BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia yang semakin pesat, membawa dampak positif dalam meningkatkan mobilitas masyarakat. Namun, di sisi lain, penggunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis yang ditetapkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, baik dalam aspek keselamatan, kesehatan, lingkungan, maupun hukum. Kendaraan yang tidak memenuhi standar teknis yang berlaku, seperti modifikasi yang tidak sesuai aturan, penggunaan kendaraan yang tidak laik jalan, atau kendaraan dengan sistem emisi yang tidak memenuhi ketentuan, berpotensi menyebabkan kecelakaan lalu lintas, kerusakan lingkungan, serta membahayakan pengguna jalan lainnya. Menurut data terbaru dari Korlantas Polri (2023), kendaraan bermotor yang mengalami modifikasi tidak laik jalan berkontribusi pada sekitar 12% dari total kecelakaan lalu lintas nasional, dengan proporsi fatalitas yang cukup signifikan di kalangan pengemudi pengguna roda dua. Hal ini mempertegas perlunya analisis mendalam terhadap penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai standar teknis.

Penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis sering kali terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeliharaan dan penggunaan kendaraan sesuai dengan ketentuan yang ada. Modifikasi kendaraan, seperti perubahan mesin, sistem kelistrikan, atau suspensi yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, sering kali dilakukan oleh pemilik kendaraan untuk meningkatkan performa atau tampilan kendaraan. Meskipun modifikasi kendaraan ini tidak selalu berujung pada kecelakaan, namun penggunaan kendaraan yang tidak sesuai dengan standar teknis dapat mengurangi keselamatan dan kenyamanan pengendara serta pengguna jalan lainnya. Modifikasi ekstrem seperti penggunaan knalpot brong, pengaplikasian lampu strobo, atau perubahan bodi yang signifikan sering dianggap sebagai simbol gaya hidup, terutama di kalangan komunitas otomotif, meski secara fungsi justru mengganggu kondisi berkendara aman.

Kepolisian sebagai aparat penegak hukum memiliki peran yang sangat penting dalam menegakkan aturan yang mengatur penggunaan kendaraan bermotor di jalan raya. Salah satu tugas utama polisi adalah memastikan bahwa setiap kendaraan yang beroperasi di jalan raya memenuhi standar teknis yang telah ditentukan, baik itu berkaitan dengan keamanan, emisi gas buang, maupun kelayakan kendaraan. Penegakan hukum yang tegas terhadap kendaraan yang tidak memenuhi standar teknis sangat diperlukan untuk mencegah dampak buruk yang ditimbulkan. Penegakan hukum tidak hanya melalui tilang dan razia, tetapi juga melalui edukasi publik seperti program Safety Riding dan kampanye keselamatan berkendara di sekolah dan komunitas otomotif, yang potensinya besar untuk menciptakan budaya kepedulian atas kelayakan teknis kendaraan.

Namun, meskipun ada regulasi yang mengatur tentang standar teknis kendaraan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Menteri Perhubungan terkait teknis kendaraan bermotor, masih banyak ditemukan kendaraan yang tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam penegakan hukum dan pengawasan terhadap kendaraan bermotor yang beroperasi di jalan raya. Kondisi geografis Indonesia yang luas, ditambah kesenjangan infrastruktur pemeriksaan di daerah, membuat pelaksanaan uji teknis secara merata belum optimal, apalagi di kawasan luar kota besar, menciptakan celah bagi kendaraan berstandar rendah terus beroperasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis dan dampaknya terhadap keselamatan berlalu lintas serta lingkungan. Penelitian ini juga akan mengeksplorasi peran kepolisian dalam penegakan hukum terkait dengan kendaraan bermotor yang tidak memenuhi standar teknis serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan hukum di Indonesia.

Penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis menjadi masalah yang semakin serius di Indonesia, seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan yang terdaftar dan beroperasi di jalan raya. Menurut data dari Kepolisian Republik Indonesia, jumlah kendaraan bermotor di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, yang berdampak pada kemacetan, polusi, dan tingginya angka kecelakaan lalu lintas. Namun, meskipun

terjadi peningkatan jumlah kendaraan, pengawasan terhadap kondisi teknis kendaraan, khususnya yang beroperasi di jalan raya, masih sering terabaikan. Penyalahgunaan kendaraan yang tidak sesuai dengan standar teknis berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan yang lebih besar dan merugikan berbagai pihak. Tambah pula bahwa penelitian ini penting sebagai masukan bagi revisi kebijakan uji laik jalan nasional agar lebih adaptif terhadap realitas modifikasi dan kondisi ekstrem kendaraan di lapangan.

Faktor utama yang menyebabkan penyalahgunaan kendaraan bermotor terkait standar teknis adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mematuhi peraturan yang ada. Banyak pemilik kendaraan yang beranggapan bahwa modifikasi kendaraan atau penggunaan kendaraan dalam kondisi tidak laik jalan adalah hal yang wajar, padahal hal tersebut dapat mengganggu keselamatan berkendara. Dalam banyak kasus, modifikasi kendaraan dilakukan tanpa mempertimbangkan aspek teknis dan keselamatan, seperti mengubah sistem rem, mesin, atau suspensi yang dapat mempengaruhi kestabilan kendaraan. Selain itu, kendaraan dengan tingkat emisi yang tinggi juga berisiko mencemari lingkungan dan memperburuk kualitas udara, yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat. Data dari Kemenkes (2023) menunjukkan bahwa fasilitas pernapasan anak-anak di kota besar meningkat sekitar 15% dalam lima tahun terakhir, yang salah satu penyebabnya adalah udara yang tercemar emisi kendaraan tidak laik jalan.

Selain itu, ketidaktepatan dalam pengawasan dan penegakan hukum terkait kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis menjadi masalah yang tak kalah penting. Meskipun ada berbagai peraturan yang mengatur tentang kelayakan kendaraan bermotor, seperti Undang-Undang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta peraturan menteri yang mengatur standar teknis kendaraan, implementasi pengawasan dan penegakan hukum di lapangan masih terbilang lemah. Hal ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan jumlah personel kepolisian, kurangnya fasilitas pemeriksaan kendaraan yang memadai, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya penegakan aturan tersebut. Penegakan melalui Electronic Traffic Law Enforcement (ETLE) yang telah diterapkan di beberapa kota besar masih fokus pada pelanggaran lalu lintas visual, belum menyentuh pelanggaran teknis kendaraan secara sistematis, menunjukkan kebutuhan sistem uji digital lebih terintegrasi.

Penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai standar teknis ini juga memberikan dampak besar terhadap kualitas lalu lintas. Kendaraan yang tidak layak jalan dapat menimbulkan gangguan di jalan, mulai dari kendaraan yang mogok di tengah jalan hingga kecelakaan yang melibatkan kendaraan tersebut. Lebih jauh lagi, dampaknya terhadap lingkungan juga sangat signifikan, terutama bagi kualitas udara yang semakin tercemar akibat kendaraan bermotor yang tidak memenuhi standar emisi gas buang yang ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi pihak berwenang untuk memperhatikan dengan serius permasalahan ini dan memperkuat mekanisme pengawasan dan penegakan hukum yang ada. Solusi jangka panjang perlu difokuskan pada integrasi pengawasan teknis dengan teknologi, seperti uji emisi digital mobile dan aplikasi notifikasi uji laik jalan, serta peningkatan kapasitas pelaksana di lapangan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini untuk lebih mendalami dan menganalisis penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis, serta mencari solusi untuk meningkatkan efektivitas penegakan hukum dan pengawasan terhadap kendaraan bermotor di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis di indonesia?
2. Sejauh mana efektifitas regulasi dan pengawasan pemerintah dalam mencegah penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis di Indonesia.
2. Untuk mengevaluasi efektivitas regulasi dan pengawasan pemerintahan dalam mencegah penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis:**

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang hukum, khususnya hukum lalu

lintas dan transportasi, dengan memperkaya literatur mengenai penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa atau memperluas kajian pada aspek hukum lainnya.

2. **Manfaat Praktis:**
   a. Bagi pemerintah dan aparat penegak hukum memberikan masukan yang konstruktif dalam merumuskan kebijakan, meningkatkan efektivitas regulasi, dan memperkuat pengawasan terhadap kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membantu masyarakat untuk lebih memahami pentingnya menjaga kendaraan bermotor sesuai dengan standar teknis.
   b. Bagi Masyarakat Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya dan risiko penggunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai standar, sehingga dapat meningkatkan kesadaran hukum dan keselamatan berlalu lintas.
   c. Bagi Akademisi dan Mahasiswa Sebagai bahan kajian, diskusi, dan pembelajaran terkait penerapan hukum lalu lintas di Indonesia, khususnya mengenai penegakan hukum terhadap pelanggaran standar teknis kendaraan bermotor.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian, sehingga pembaca dapat memahami alur pembahasan secara runtut. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

A. Bab I : Pendahuluan Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini dijelaskan alasan pentingnya penelitian dilakukan, fokus masalah yang akan dibahas, serta arah dan tujuan yang ingin dicapai.
B. Bab II : Tinjauan Pustaka Memuat uraian mengenai konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penyalahgunaan kendaraan bermotor yang tidak sesuai dengan standar teknis. Selain itu,

bab ini juga menguraikan kerangka teori dan kerangka pemikiran yang menjadi landasan analisis dalam penelitian.

C. Bab III : Menjelaskan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek atau objek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah.
D. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Menyajikan temuan penelitian yang diperoleh di lapangan serta pembahasan yang mengaitkan hasil tersebut dengan teori, regulasi, dan fakta empiris.
E. Bab V : Kesimpulan dan Saran Berisi kesimpulan yang merangkum hasil penelitian dan saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik pemerintah, aparat penegak hukum, maupun masyarakat agar permasalahan yang dikaji dapat diminimalisir di masa mendatang.